

---

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 7 MELALUI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN KELAS IV SDN UMBUL KAPUK

**Enung Siti Nurjanah**  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
enung1994upiserang@gmail.com

### ABSTRACT

*In the initial reflection on the implementation of learning Theme 7 in class IVA shows several problems that affect the low quality of learning, including the factors of teachers, students, and learning facilities. The solution to this problem is the implementation of classroom action research using instructional video media. The formulation of the problem in this study is whether the learning video media can improve student learning outcomes. The purpose of this research is to improve student learning outcomes in learning Theme 7 class IV. This Classroom Action Research was carried out in 3 cycles. In each implementation cycle in 1 meeting with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study consisted of teachers and students. The research variable was student learning outcomes. Data collection techniques used in the form of evaluation tests. Then the research results were analyzed using descriptive analysis method. The results showed that the learning outcomes of students in the first cycle obtained an average of 59% classical completeness, in the second cycle the classical mastery average was 77% and in the third cycle the classical mastery average was 86%. The conclusion of this research is that applying Learning Video Media can improve student learning outcomes in learning Theme 7 in class IVA at SDN Umbul Kapuk, Takakan District, Serang City. Suggestions for teachers in implementing Learning Video Media is to prepare video shows in order to improve student learning outcomes, besides that it is also more attractive to students, it can be used as a goal to carry out learning in elementary schools.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Learning Theme 7, Learning Videos*

### ABSTRAK

Pada refleksi awal pelaksanaan pembelajaran Tema 7 di kelas IVA menunjukkan beberapa permasalahan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran yang rendah, diantaranya faktor guru, peserta didik, dan fasilitas belajar. Solusi permasalahan ini adalah dilaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan dengan media video pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tema 7 kelas IV. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan dalam 1 pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri dari guru dan peserta didik. Variabel penelitian adalah hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data digunakan teknik tes berupa evaluasi. Kemudian hasil penelitian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 59%, pada siklus II diperoleh rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 77% dan pada siklus III diperoleh rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 86%. Simpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan Media Video Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 7 di kelas IVA SDN Umbul Kapuk Kecamatan Takatakan Kota Serang. Saran bagi guru dalam menerapkan Media Video Pembelajaran adalah mempersiapkan tayangan video agar meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam menyampaikan materi lebih menarik minat peserta didik, selain itu dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pembelajaran Tema 7, Video Pembelajaran.

## **A. PENDAHULUAN**

Belajar merupakan proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Sebagai bukti hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan tingkah laku. Seorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan (Hamid, 2013:5). Seorang pendidik dituntut untuk kreatif dalam penyampaiannya, memberikan kesan peserta didik serta, menciptakan komunikasi antar peserta didik, dan menjadikan siswa yang aktif saat proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran berupa ketuntasan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN Umbul Kapuk, proses Kegiatan Belajar Mengajar secara tatap muka belum juga dilakukan karena kebijakan yang ditetapkan pemerintah terkait wabah covid-19 untuk menerapkan pembatasan sosial guna mencegah penyebaran virus corona, dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing. Proses pembelajaran online sudah dilakukan dari tanggal 16 Maret 2020. Sistem belajar yang semula tatap muka menjadi sistem daring atau online dengan memanfaatkan teknologi.

Permasalahan yang muncul, guru hanya memberikan tugas, seperti mencatat, memberi latihan soal dan membaca materi tidak menjamin siswa- siswi akan belajar di rumah, menjadikan berkurangnya ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga hasil belajar tidak tercapai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan. Rendahnya persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal di kelas tersebut masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik, hanya pemberian tugas tanpa adanya materi pembelajaran yang disampaikan guru. Seorang guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan media Video. Hal ini akan memudahkan siswa dalam menerima materi secara detail, dan dapat diputar berulang-ulang untuk memahami materi yang disampaikan.

Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, peneliti mengembangkan materi dengan media video. Sehingga suasana pembelajaran kondusif, dan kualitas pembelajaran dapat meningkat. Untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran, perlu diterapkan media pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan kreatif serta menumbuhkan semangat siswa dalam mempelajari. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimannya dapat melakukan proses belajar secara efektif (Arsyad, 2014: 8).

Sebagai penunjang pembelajaran, peneliti melengkapi pembelajaran dengan video. Diharapkan dapat mengembangkan indera dan mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Terdapat alasan kuat mengapa video digunakan. Di antaranya, karena video pembelajaran merupakan media yang memberikan contoh langsung kepada siswa secara visual. Sehingga siswa mudah memahami sebuah materi. Dengan video pembelajaran, siswa dapat interaktif mengikuti kegiatan praktik sesuai yang di ajarkan dalam video. Dalam (Daryanto, 2011: 79) menerangkan bahwa video merupakan media yang efektif karena ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan. Baik pembelajaran individu hingga pembelajaran masal mudah disesuaikan. Selain itu, video merupakan bahan ajar non cetak menyajikan banyak informasi ke hadapan siswa secara langsung.

Manfaat penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, di mana siswa belajar konsep melalui media video. Siswa aktif memperhatikan guru. Sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri tanpa harus selalu dijelaskan guru. Diharapkan keterampilan guru, serta hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan ulasan latar belakang maka masalah akan dikaji melalui Proposal Penelitian adalah “Peningkatkan Hasil Belajar Tema 7 Melalui Media Video Pembelajaran Kelas IV SDN Umbul Kapuk”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (PTK).

### **1. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjeknya ialah siswa kelas IV A yang berjumlah 44 siswa SDN Umbul Kapuk, yang berlokasi di Kota Serang.

---

## 2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Dalam penelitian ini, yang menjadi tempat penelitian di SDN Umbul Kapuk Kecamatan Taktakan yang berlokasi di Kota Serang.

Adapun penelitian ini akan dilaksanakan secara daring. Guru memfasilitasi pembelajaran dan siswa mengakses pelajaran di lokasi masing-masing dengan fasilitas internet yang stabil.

## 3. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Setelah data diperoleh dari hasil pengumpulan data pada kegiatan penelitian selanjutnya data perlu segera diolah. Secara garis besar pengolahan data mencakup tiga langkah yaitu:

### 1) Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Mengecek kelengkapan data, yaitu memeriksa instrumen penelitian
- b. Mengecek isian data.

### 2) Tahap Pentabulasian

Dalam tahap ini peneliti mengklarifikasikan data melalui pentabulasian data:

- a. Penceklisan pada hasil observasi
- b. Pemberian skor terhadap soal-soal tes dan menjumlahkan skor yang diperoleh setiap siswa, dengan ketentuan sebagai berikut: membuat rata-rata nilai, dan menjumlahkan nilai seluruh siswa.

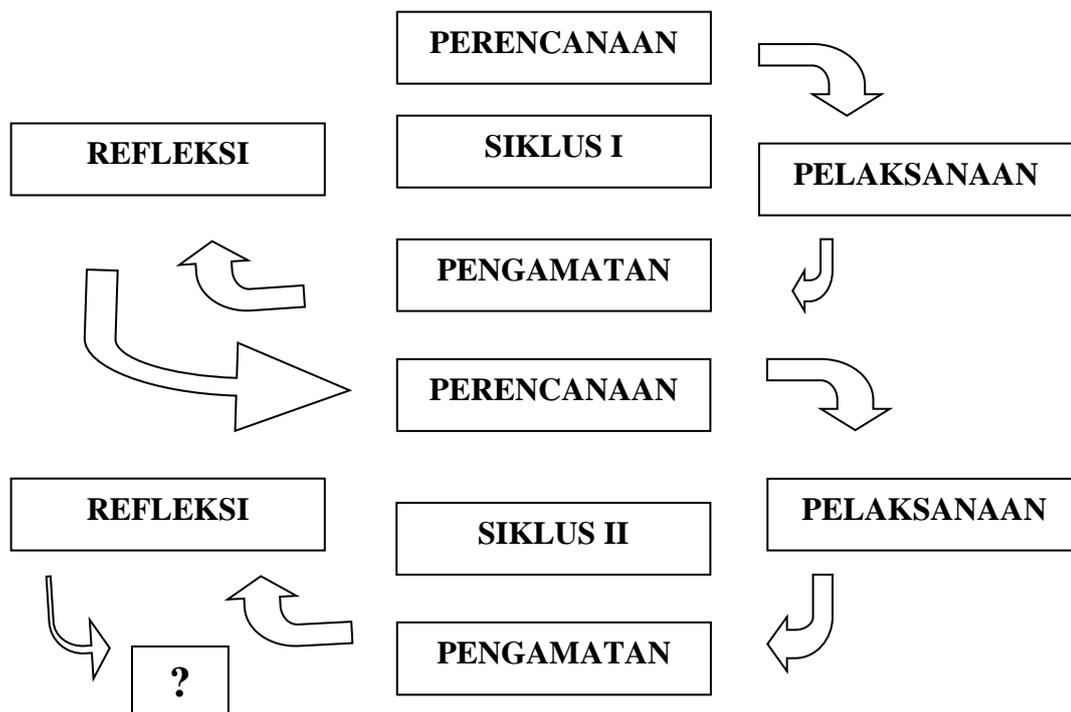
### 3) Tahap Penerapan Data

Tahap penerapan data merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menginterpretasikan data, yaitu:

- a. Menyesuaikan data dengan pertanyaan penelitian
- b. Mendeskripsikan hasil penelitian dan membahasnya untuk menarik kesimpulan.

Hasil yang diperoleh melalui interpretasi data dijadikan sebagai acuan untuk merancang pembelajaran yang lebih baik pada setiap tahap tindakan.

#### 4. Deskripsi per Siklus



Penelitian dilakukan dalam tiga siklus, dengan uraian sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan

- a. Melakukan identifikasi masalah, terdapat permasalahan pada pembelajaran Tematik dan dilakukan alternatif pemecahan menggunakan media video pembelajaran.
- b. Menelaah materi pembelajaran Tema 7 kelas IV semester 2 Menetapkan Standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan.
- c. Menyusun RPP sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran melalui penerapan media video pembelajaran.
- d. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu video.
- e. Menyiapkan alat evaluasi baik proses maupun hasil, seperti lembar kerja siswa dan soal evaluasi pembelajaran.
- f. Menyiapkan alat dokumentasi

---

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Menurut Iskandar (2011:117) pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat, berlangsung di dalam kelas dengan merealisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya.

Peneliti melakukan penelitian dalam tiga siklus, pada Tema 7 dikelas IV SDN Umbul Kapuk setiap siklus dilaksanakan secara daring menggunakan Zoom Meeting.

## 3) Observasi

Iskandar (2011:118) menambahkan data yang dikumpulkan pada tahap pengamatan berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.

Kegiatan observasi dilaksanakan kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati hasil belajar siswa dengan menggunakan media video. Observasi yang dilakukan menggunakan lembar evaluasi.

## 4) Refleksi

Pada tahapan ini merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan/observasi tindakan. Data tersebut ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis dan disintesis. Adapun untuk memudahkan dalam refleksi bisa juga dimunculkan kelebihan dan kekurangan setiap tindakan dan ini dijadikan dasar perencanaan siklus selanjutnya (Iskandar, 2011: 119-120).

Dalam tahap ini, peneliti bersama kolaborator mengkaji tindakan pelaksanaan berupa keterampilan hasil belajar siswa. Dari hasil diskusi akan diketahui apakah pelaksanaan tindakan berjalan dengan efektif sesuai dengan rencana. Dalam refleksi tersebut, peneliti juga membuat daftar permasalahan yang ada untuk dijadikan acuan dalam perencanaan tindak lanjut siklus berikutnya agar pada siklus selanjutnya pelaksanaan tindakan akan berjalan dengan efektif dan permasalahan yang terjadi dapat dipecahkan dengan baik.

---

Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

**a. Siklus I**

a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun sebuah perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari prasiklus. Yaitu dengan menyiapkan media yang akan dilakukan dalam pembelajaran Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1 materi gaya gravitasi dan ide pokok.

b) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

c) Observasi

Setelah melaksanakan tindakan, selanjutnya mengadakan observasi sebagai pengamatan tentang pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, serta mengadakan evaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

d) Refleksi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengadakan analisis terhadap hasil observasi, apakah ada kekurangan atau kelemahan pada siklus I, dan seterusnya.

Langkah-langkah Kegiatan

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri atas 4 siswa.
2. Siswa membaca teks bacaan.
3. Setiap kelompok diberikan LKPD, kemudian siswa diajak oleh guru untuk berdiskusi di Zoom Meeting.
4. siswa menuliskan ide pokok dari teks bacaan ke dalam LKPD yang diberikan oleh guru di WA grup.
5. Setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan pokok pikiran setiap paragraf dari teks bacaan.
6. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pokok pikiran setiap paragraf dari teks bacaan.
7. Salah satu siswa dari perwakilan kelompok menceritakan pokok pikiran setiap paragraf ditemukan dari teks bacaan di depan kelas.
8. Guru melakukan konfirmasi dan penguatan terhadap apa yang sudah siswa lakukan.

9. Siswa mengamati video animasi tentang gaya gravitasi.
10. Setelah mengamati video animasi, siswa dan guru bertanya jawab tentang gaya gravitasi.
11. Masih dalam kelompok yang sama, siswa melakukan kegiatan percobaan mengenai gaya gravitasi.
12. Siswa melakukan percobaan untuk membuktikan adanya gaya gravitasi.
13. Siswa berdiskusi untuk mengetahui manfaat dari gaya gravitasi.
14. Setiap kelompok berdiskusi untuk mencatat hal-hal yang berhubungan dengan hasil percobaan yang telah dilakukan dalam LKPD yang diberikan oleh guru.
15. Setiap kelompok mempresentasikan hasil percobaan yang telah dilakukan.
16. Guru melakukan konfirmasi dan penguatan terhadap apa yang sudah siswa lakukan.
17. Guru meminta siswa menjawab kuis/pertanyaan di Zoom dan siswa tidak boleh memberitahu kepada siswa lainnya.
18. Guru memberikan skor penilaian terhadap siswa yang menjawab kuis dengan benar.
19. Guru memberikan *rewards* pujian kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

## **b. Siklus II**

### **a) Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti menyusun sebuah perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1. Yaitu dengan media video yang akan dilakukan dalam pembelajaran Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 3 materi Gaya magnet, Kata-kata sulit dan artinya.

### **b) Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

### **c) Observasi**

Setelah melaksanakan tindakan, selanjutnya mengadakan observasi sebagai pengamatan tentang pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, serta evaluasi mengadakan evaluasi pembelajaran secara pretes, postes, juga dalam proses pembelajaran.

d) Refleksi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengadakan analisis terhadap hasil observasi, apakah ada kekurangan atau kelemahan pada siklus I, dan seterusnya.

Langkah-langkah Kegiatan

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri atas 4 siswa.
2. Siswa membaca teks bacaan pada PPT di Zoom Meeting.
3. Setiap kelompok menuliskan kata-kata sulit yang ia temukan pada teks bacaan.
4. Setiap kelompok diberikan LKPD, kemudian siswa diajak oleh guru untuk berdiskusi.
5. Setiap kelompok mengartikan kata-kata sulit yang pada teks bacaan dengan mencari artinya pada Kamus Besar Bahasa Indonesia di internet.
6. Salah satu siswa dari perwakilan kelompok menjelaskan kata sulit yang ditemukan dari teks bacaan.
7. Guru melakukan konfirmasi dan penguatan terhadap apa yang sudah siswa lakukan.
8. Siswa mengamati video animasi tentang gaya magnet.
9. Setelah mengamati video animasi, siswa dan guru bertanya jawab tentang gaya magnet.
10. Masih dalam kelompok yang sama, siswa melakukan kegiatan percobaan mengenai gaya magnet.
11. Siswa mendemonstrasikan gaya magnet dengan melakukan percobaan benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet dan percobaan interaksi dua buah magnet
12. Siswa berdiskusi untuk mengetahui manfaat dari gaya magnet
13. Setiap kelompok berdiskusi untuk mencatat hal-hal yang berhubungan dengan hasil percobaan yang telah dilakukan dalam LKPD yang diberikan oleh guru.
14. Setiap kelompok mempresentasikan hasil percobaan yang telah dilakukan dan mengirimkan rekaman percobaan berupa video di WA Grup.
15. Guru melakukan konfirmasi dan penguatan terhadap apa yang sudah siswa lakukan.
16. Guru meminta siswa menjawab kuis/pertanyaan dan siswa tidak boleh memberitahu kepada siswa lainnya.
17. Guru memberikan skor penilaian terhadap siswa yang menjawab kuis dengan benar.
18. Guru memberikan reward pujian kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

**c. Siklus III**

## a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun sebuah perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus II. Yaitu dengan media video yang akan dilakukan dalam pembelajaran Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 4 materi Teknik Tempel, Ide pokok, Kata-kata sulit dan artinya.

## b) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

## c) Observasi

Setelah melaksanakan tindakan, selanjutnya mengadakan observasi sebagai pengamatan tentang pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, serta evaluasi mengadakan evaluasi pembelajaran secara pretes, postes, juga dalam proses pembelajaran.

## d) Refleksi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengadakan analisis terhadap hasil observasi, apakah ada kekurangan atau kelemahan pada siklus I, dan seterusnya.

Langkah-langkah kegiatan:

- 1) Siswa mengamati sebuah teks.
- 2) Siswa mengidentifikasi teks kemudian mencari kata sulit dan mengartikannya.
- 3) Siswa menyimak video cara mencari gagasan pokok.
- 4) Siswa mencari gagasan pokok dari setiap paragraf.
- 5) Siswa membuat laporan tertulis dari teks tersebut.
- 6) Siswa dan guru berdiskusi terkait hasil pengamatan tentang teks tersebut.
- 7) Siswa mengamati video dan beberapa karya seni rupa kolase, montase dan mozaik.
- 8) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang beberapa karya seni rupa.
- 9) Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk membuat karya seni rupa.
- 10) Siswa membuat sketsa gambar pola sesuai tema “Keberagaman Negeriku”.
- 11) Siswa secara berkelompok (berpasangan) membuat mozaik dan kolase dengan bantuan LKPD.
- 12) Siswa memperlihatkan hasil kerja kelompok di depan kelas.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### e) Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 3 siklus penelitian yang sebelumnya dilaksanakan Pra Siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Uraian dari setiap Siklus tersebut adalah sebagai berikut:

Tahap Pra Siklus dilakukan sebelum peneliti melaksanakan Siklus I. Hasil dari observasi Pra Siklus terdapat masalah pembelajaran Tematik. Hasil belajar Tematik masih dibawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 70. Disimpulkan nilai rata-rata kelas IV SDN Umbul Kapuk adalah 64,5, dari siswa yang tuntas (mencapai KBM) ada 22 siswa (50%), yang belum tuntas ada 22 siswa (50%). Secara klasikal pada siklus ini belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  (nilai KBM) hanya mencapai 50% dari siswa keseluruhan. Hasil presentase belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 85\%$  dari jumlah seluruh siswa tuntas belajarnya, jadi harus dilaksanakan Siklus selanjutnya yaitu Siklus I.



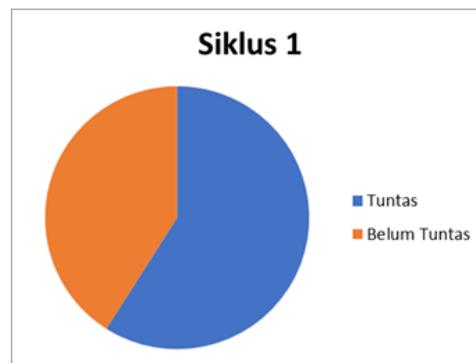
**Gambar 4.1** Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Diagram di atas dapat dilihat bahwa siswa yang telah tuntas sebanyak 22 siswa dengan presentase 50% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa dengan presentase 50%.

Peneliti melaksanakan observasi pada saat proses pelaksanaan tindakan siklus I. Tujuan diadakan observasi ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini. Peneliti melakukan pengamatan melalui LKPD dan lembar evaluasi yang diberikan kepada siswa. Tindakan ini untuk mengamati proses belajar yang bertujuan untuk memperoleh data hasil kinerja guru, hasil belajar dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran online.

Pada pembelajaran siklus I, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, wali kelas menuturkan beberapa hasil pengamatannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan pendekatan saintifik. Media Video yang digunakan sudah membangkit-

kan semangat peserta didik. LKPD yang disusun sudah mampu mengembangkan konsep dan membantu siswa memahami materi. Ada beberapa kekurangan yang harus diperhatikan dan diperbaiki. Tidak semua siswa *online* saat proses pembelajaran, Keadaan yang kurang kondusif karena gangguan signal, siswa terlambat gabung, dan video sempat tidak terdengar suaranya. Peneliti juga mencatat hasil belajar siswa sebagai bahan acuan untuk siklus berikutnya.



**Diagram 4.2** Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

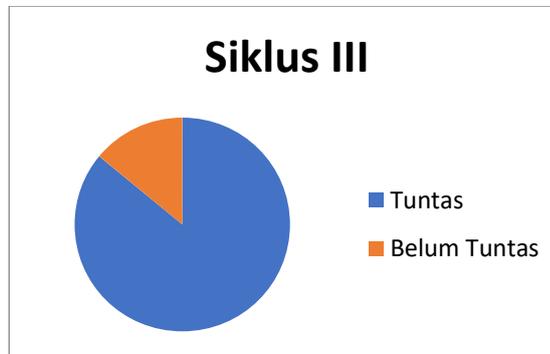
Diagram di atas dapat dilihat bahwa dari 44 siswa yang telah tuntas sebanyak 26 siswa dengan presentase 59% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa dengan presentase 41%. Secara klasikal pada siklus ini belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  (nilai KBM) hanya mencapai 59% dari siswa keseluruhan. Hasil presentase belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 85\%$  dari jumlah seluruh siswa tuntas belajarnya. Jadi, harus dilaksanakan Siklus selanjutnya yaitu Siklus II.



**Diagram 4.3** Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Diagram di atas dapat dilihat bahwa dari 44 siswa yang telah tuntas sebanyak 34 siswa dengan presentase 77,3% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan presentase 22,7%. Secara klasikal pada siklus ini belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh

nilai  $\geq 70$  (nilai KBM) hanya mencapai 77,3% dari siswa keseluruhan. Hasil presentase belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 85\%$  dari jumlah seluruh siswa tuntas belajarnya. Jadi, harus dilaksanakan Siklus selanjutnya yaitu Siklus III.



**Diagram 4.4** Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus III

Hasil belajar siswa pada siklus III menunjukkan nilai rata-rata 80,9. Hal ini menunjukkan bahwa telah mengalami peningkatan signifikan dari data awal nilai rata-rata yaitu 78,8.

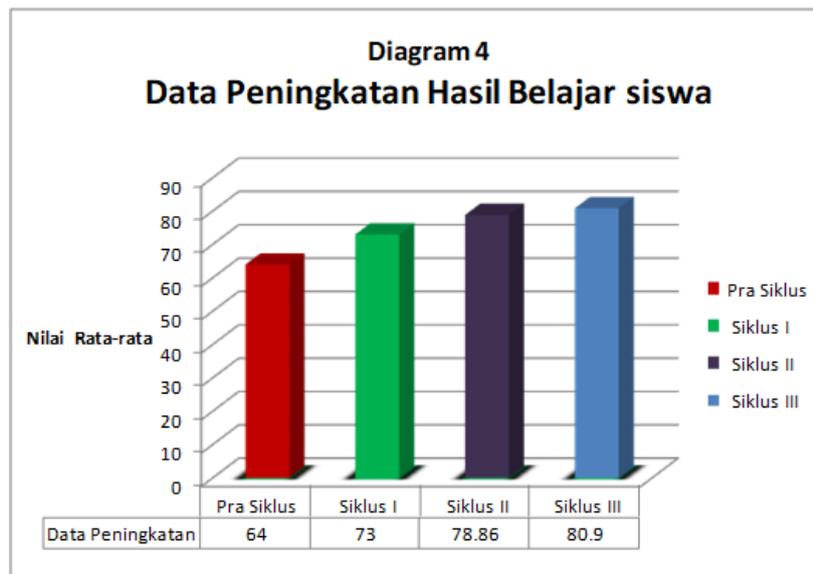
Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun hambatan yang dihadapi yaitu:

- 1) Video sempat tidak terdengar suaranya sehingga siswa hilang fokus/ perhatian pada materi yang disampaikan
- 2) Beberapa siswa terlambat bergabung *online* saat proses pembelajaran sehingga tidak utuh mengikuti pembelajaran
- 3) Keadaan yang kurang kondusif karena peneliti mengalami gangguan signal
- 4) Video diputar hanya 1 x, sebaiknya diputar 2x putaran agar siswa diberikan waktu untuk lebih mencerna materi yang disampaikan dengan baik
- 5) Guru kurang tegas saat mengkondisikan siswa
- 6) Keterlibatan siswa masih kurang saat proses pembelajaran

Namun peneliti dapat memperbaiki dengan lebih mempersiapkan secara maksimal. Sehingga hasil belajar siswa mampu meningkat sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran semakin baik terbukti dengan hasil belajar siswa yang semakin meningkat dari setiap siklusnya. Lebih jelasnya di tunjukan dalam tabel dan diagram berikut.

**Tabel 4.1** Peningkatan Hasil Belajar Tiap Siklus

SIKLUS	NILAI RATA-RATA	KETUNTASAN BELAJAR
Pra Siklus	64,54	50%
Siklus I	73,00	59%
Siklus II	78,86	77%
Siklus III	80,90	86%



**Diagram 4.5** Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar yang dicapai pada siklus III merupakan hasil yang paling baik jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I dan Siklus II hal ini di sebabkan siklus III di rancang dari hasil refleksi pada pelaksanaan siklus sebelumnya sehingga pada siklus III dihasilkan media pembelajaran dengan Media video yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Video juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Di samping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Hal ini karena karakteristik video yang menyajikan gambar bergerak pada siswa, di samping gerak yang menyertainya (Daryanto, 2012: 86)

Terbukti pada siklus III semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Proses pembelajaran dengan menggunakan media Video di kelas IV SDN Umbul Kapuk Kecamatan Taktakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Media Video dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SDN Umbul Kapuk Kecamatan Taktakan yang ditandai dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (73,8), siklus II (78,8) dan siklus III (80,9) dan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (59%), siklus II (77%) dan siklus III (86%) .

Dengan demikian berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan:

1. Agar pembelajaran lebih optimal guru perlu mencoba menerapkan media Video dalam kegiatan pembelajaran
2. Namun demikian, mengingat adanya keterbatasan pada penelitian ini maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan pola pembelajaran yang lebih inovatif lagi agar pembelajaran lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, dkk., Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2012. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- BSNP. 2007. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPA*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Depdiknas
- Dimiyati dan Mujiyono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Media
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Grup).
- Oktaviarini, Oki. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Strategi Think Talk Write Bermedia Video*. Joyful Learning Journal. Vol 1, No22. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/4904/4427>
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Siregar, Dra. Eveline dan Hartini Nara. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukiman.2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B.. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusnandar, E dan Y.A. Saabighoot. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan di SD*. Serang: Ikhwan Mandiri Press.

